

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi *covid-19* yang melanda dunia termasuk di Indonesia telah memberikan dampak perubahan ke berbagai aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang terdampak akibat adanya pandemi *covid-19* ialah sektor pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan akibat pandemi *covid-19*, kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka (*luring*) kini berubah menjadi *online* (*daring*). Dampak adanya pandemi *covid-19* berbagai pihak memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan di tengah kondisi pandemi *covid-19*.

Pembelajaran *daring* menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* sebagai sebuah aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam jenis interaksi sebagai sebuah proses pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *internet* memegang peranan yang cukup penting bagi pelaksanaan pembelajaran *daring* di tengah pandemi ini. Baik guru maupun siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran berbasis *internet* agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien di tengah keterbatasan di tengah pandemi *covid-19*.

Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa

Pemanfaatan teknologi berbasis internet seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp* dan sejenisnya memberikan sumbangan yang besar dalam proses pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*. Pembelajaran melalui bantuan teknologi berbasis internet telah berupaya mewadahi pembelajaran. Melalui pembelajaran daring siswa dan guru dihubungkan melalui bantuan aplikasi berbasis internet meski berjauhan namun dapat berkomunikasi, berkolaborasi guna mencapai proses pembelajaran. Bantuan teknologi berbasis internet terbukti telah membantu menunjang pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi *covid-19*.

Kondisi pembelajaran daring memerlukan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pasalnya pelaksanaan pembelajaran daring masih mengalami berbagai hambatan seperti keterbatasan fasilitas seperti kuota, laptop dan alat penunjang. Selanjutnya, kurangnya pemahaman teknologi yang dimiliki oleh tenaga pendidik yaitu guru, sehingga pembelajaran itu tidak berjalan efektif dan tidak efisien. Hal ini sesuai dengan data yang dikutip dari laman situs sindonews.com (2021) yang menyatakan bahwa selama pandemi *covid-19* berdampak pada nilai akademis siswa. Maka dari itu, penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19*.

Metode menurut Jamil (2016) adalah suatu metode kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sesuai pendapat yang menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal.

Penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran daring akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya ialah pembelajaran sejarah, menurut Widja (Sutrisno, 2011: 50) pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dari pendapat yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses belajar yang ada dalam sebuah lingkungan yang mempelajari kejadian-kejadian masa lampau yang dipelajari dimasa kini sebagai pedoman untuk melangkah kedepan.

Hassan (2012 : 35) mengemukakan setidaknya ada dua tujuan penting dari pendidikan sejarah, pertama sebagai media yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah dan menjadi milik bangsa masa kini. Melalui pendidikan sejarah, siswa belajar mengenal bangsanya dan dirinya. Tujuan yang kedua adalah sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan disiplin ilmu sejarah. Melalui pembelajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki

pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Maka penggunaan metode pembelajaran yang efektif serta menarik dapat memunculkan keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring diharapkan tujuan dari pembelajaran sejarah dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran sejarah dalam pembelajaran daring diantaranya adalah metode *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran sejarah bertujuan untuk menyeimbangkan kinerja fungsi otak dan siswa dapat menjadi lebih aktif dan atraktif. *Mind mapping* juga berfungsi membantu siswa dalam memahami, mengorganisir dan memvisualisasikan pembelajaran sejarah menjadi lebih efektif dan efisien.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses

pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

Melalui metode pembelajaran *mind mapping* siswa tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat tulisan yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Siswa akan mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitas siswa. *Mind mapping* pula dapat memudahkan siswa dalam menyimpan informasi pembelajaran.

Maisyarah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* memberikan pengaruh dalam hasil belajar siswa di SMAN 5 Pontianak. Penerapan *metode mind mapping* dalam pembelajaran sejarah secara daring diharapkan dapat membantu *progress* belajar siswa dan dapat menjadi cara yang efisien dan efektif di tengah keterbatasan di kondisi pandemi *covid-19*.

SMA Quantum Inti Indonesia merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah. SMA Quantum Inti Indonesia terletak di daerah Bekasi, Jawa Barat. Pelaksanaan program pembelajaran dengan metode *mind mapping* di SMA Quantum Inti Indonesia diterapkan melalui proses pembelajaran maupun tugas kepada siswa dengan tujuan

siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memvisualisasikan konsep pembelajaran di tengah keterbatasan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, SMA Quantum Inti Indonesia telah menerapkan metode *mind mapping* sebelum pelaksanaan pandemi *covid-19*. SMA Quantum Inti Indonesia menggunakan kurikulum nasional dan kurikulum khas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum khas merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan kurikulum khas tetap berpacu pada kurikulum nasional.

Penggunaan *mind mapping* merupakan salah satu bagian dari kurikulum khas SMA Quantum Inti Indonesia. *Mind mapping* digunakan sebagai sebuah metode untuk memaksimalkan fungsi kerja otak siswa untuk mengembangkan cara berpikir dan memudahkan perencanaan dan komunikasi tertulis, mengingat dengan baik, serta belajar lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu Guru Sejarah di SMA Quantum Inti Indonesia memaparkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi pembelajaran karena dalam pembuatan *mind mapping* menggunakan kata kunci mengenai informasi penting. Selain itu, penggunaan gambar dan ilustrasi dalam belajar akan menyeimbangkan kedua fungsi otak kiri dan kanan siswa. Materi sejarah yang cukup kompleks dan padat dapat lebih diingat dan dipahami apabila guru menerangkan dengan menggunakan *mind mapping*.

Berbagai hambatan dan keterbatasan pelaksanaan pembelajaran daring saat ini seperti waktu, kuota, koneksi jaringan, dan motivasi belajar siswa. Maka, SMA Quantum Inti Indonesia melalui kurikulum khas penggunaan *metode mind* diharapkan dapat dijadikan alternatif solusi agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran sejarah, karena sebagaimana diketahui bersama bahwa materi pembelajaran sejarah cukup padat dan kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya untuk menganalisis bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Quantum Inti Indonesia.

1.2. Permasalahan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan tiga rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Quantu Inti Indonesia?
2. Bagaimana dampak proses penerapan *metode mind mapping* dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Quantum Inti Indonesia?
3. Bagaimana hambatan proses penerapan *metode mind mapping* dalam pembelajaran sejarah secara daring di SMA Quantum Inti Indonesia?

*Memperdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis melihat adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah dengan materi yang cukup kompleks menuntut guru dapat mengakomodir proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan efisien penggunaan waktu. Penerapan metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu metode yang digunakan dalam pelajaran sejarah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran sejarah dalam pembelajaran daring di SMA Quntum Inti Indonesia.

Penulis akan memberikan judul penelitian skripsi ini dengan “***Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Daring***”. Penulis membatasi kajian pada proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring. Penulis juga akan mengkaji dampak penerapan proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring serta hambatan penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan pembatasan masalah dalam penulisan proposal skripsi ini, maka terdapat pula beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan umum dari penelitian ini yaitu, mendeskripsikan bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring di SMA Quantum Inti Indonesia, mendeskripsikan bagaimana dampak proses penerapan

metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring di SMA Quantum Inti Indonesia, serta mendeskripsikan bagaimana hambatan proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran sejarah dalam pembelajaran daring di SMA Quantum Inti Indonesia. Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk perkembangan pendidikan sejarah, khususnya dalam permasalahan pembelajaran daring. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik yang sama mengenai metode pembelajaran *mind mapping* dan pembelajaran daring. Serta memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pembaca mengenai metode pembelajaran *mind mapping* dan pembelajaran daring. Secara praktis, dari penelitian ini mengenai fenomena metode pembelajaran *mind mapping* dan pembelajaran daring, penulis berharap dapat memberikan masukan kepada lembaga-lembaga pendidikan beserta tenaga pendidikan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif guna mencapai tujuan pembelajaran dan efisien dalam memanfaatkan waktu selama pembelajaran daring.

*Memperdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

1.6 Tinjauan Penelitian Sejenis

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Heri Hidayat, dkk dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 yang berjudul Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menjelaskan sebuah metode untuk meningkatkan produktifitas dan kreatifitas siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil peneltian ini menjelaskan terdapat peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arif hidayat, dkk dari Universitas Indra Prasta PGRI tahun 2021 yang berjudul analisis penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran sejarah diSMA Tadika Pertiwi kota Depok. Penelitian ini menekan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa pada proses pembelajarar sejarah sehingga menyebabkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Widyaningsih, dkk dari Universitas Pendidikan Gansheha tahun 2019 yang berjudul penerapan *mind mapping* berbantuan media gambar menjelaskan tentang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. Penelitian ini menekan pada penggunaan *mind mapping* untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil yang di dapat

terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dari STAIN Kudus , Jawa Tengah tahun 2020 dengan judul efektivitas penggunaan Metode mind map pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menekankan pada proses membantu menyelesaikan keterbatasan guru dalam menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan semangat belajar siswa

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1. Pembelajaran Luring & Daring

1.7.1.1 Konsep Pembelajaran Luring

Menurut Bonk dan Graham pembelajaran luring atau tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat dan interaksi sosial. Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka.

Dari paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau siswa dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

1.7.1.2 Konsep Pembelajaran Daring

Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat metode pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo* dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi *covid-19* ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu rumah belajar, meja kita, icando, indonesiaX, *google for education*; kelas pintar; *Microsoft office 365*, *Quipper school*, ruang guru, sekolahmu, zenius, cisco webe.

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring digunakan oleh tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran melalui internet dan menggunakan *platform* untuk memudahkan proses pembelajaran. Terdapat beberapa *Platform* berbasis teknologi aplikasi yang biasa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini tentu dapat menjadi alternatif solusi dalam pembelajaran di tengah pandemi *covid-19*.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penjelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

1.7.1.3 Macam-Macam Metode Pembelajaran Daring

a. Metode *E-Learning*

E-learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun (Setiawardhani, 2013: 10).

b. *Mobile Learning*

Mobile learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *mobile learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para siswa masih banyak yang menggunakan *laptop* untuk menunjang pelajaran pembelajaran disekolah. Dengan menggunakan *laptop* sebagai media pembelajaran akan menyulitkan siswa membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *mobile learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android (Aziz & Nana, 2020: 50).

1.7.1.4 Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

1.7.1.5 Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain:

- a) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

1.7.2 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, S 2008). Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Abdurrahman Ginting, 2008). Dengan kata lain metode pembelajaran adalah bentuk penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Metode dalam rangka sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengertian dari metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan materi kepada siswa dalam kelompok ataupun individu agar

materi dapat diserap dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dasar pendidikan di dalam metode pembelajaran.

1.7.2.1 Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dimasa pandemi *covid-19*. (Ginting, 2008) Menentukan metode pembelajaran yang efektif memerlukan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan prinsip-prinsip berikut :

A. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

B. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.

C. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.

D. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata

dalam suatu proses belajar mengajar

E. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

F. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

1.7.3 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta penanan masyarakat pada masa lampau yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa (Sapriya, 2012:209-210). Pembelajaran sejarah juga merupakan cara untuk membentuk sikap sosial. Adapun

sikap sosial tersebut antara lain: saling menghormati, menghargai perbedaan,

toleransi dan kesediaan untuk hidup berdampingan dalam nuansa multikulturalisme (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah ini mempunyai peranan dalam upaya pembentukan karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya. Hassan (2012 : 35) mengemukakan setidaknya ada dua tujuan penting dari pendidikan sejarah, pertama sebagai media yang mampu mengembangkan potensi siswa untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang terus bertahan, berubah dan menjadi milik bangsa masa kini. Melalui pendidikan sejarah, siswa belajar mengenal bangsanya dan dirinya. Tujuan yang kedua adalah sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan disiplin ilmu sejarah.

Konsep yang melingkari disiplin ilmu sejarah dan uraian terdahulu tentang konsep, memberikan suatu wawasan pada kita, bahwa memahami fakta sejarah yang ditulis oleh para sejarawan atau penulis buku pelajaran sejarah yang memuat berbagai peristiwa pada kurun waktu yang berbeda, berbagai aspek kehidupan yang berbeda, dapat terjalin secara utuh dan jelas jika menggunakan konsep-konsep yang ada pada berbagai disiplin ilmu sosial. Pengetahuan sejarah yang disajikan dalam bentuk pelajaran sejarah memiliki konsep-konsep yang dapat diambil dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, politik dan geografi serta psikologi sosial

Berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran sejarah, penulis menarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah ialah membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Pembelajaran sejarah pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai budaya dari suatu

peristiwa sejarah. Materi dalam pembelajaran sejarah ini mampu untuk mengembangkan potensi siswa untuk lebih mengenal nilai-nilai yang diperjuangkan pada masa lampau, dipertahankan, dan disesuaikan untuk masa yang kini dan dikembangkan dimasa yang akan datang.

1.7.4 Konsep *Mind Mapping*

Peta pikiran atau *mind mapping* adalah metode pencatatan yang dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan. Dasar dari metode ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir dengan cara kerja otak yang sebenarnya. Pada dasarnya manusia itu kreatif. Hal tersebut terlihat ketika seseorang sedang menyelesaikan masalah. Ketika menyelesaikan sebuah masalah, kekreatifan yang muncul akan menonjol dalam imajinasi, perilaku dan produktifitas (Putri, 2016).

Mind Mapping merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Sejarah mencatat ada beberapa ahli yang berperan penting dalam perkembangan *mind Mapping*. Beberapa ahli tersebut menurut Swadarma (2013: 5) adalah: Poephyry dari Tyre (234-305 M), seorang filsuf neoplatonist abad ketiga, memodifikasi konsep pengelompokan data Aristoteles menjadi metode mapping sederhana dalam bentuk jari lingkaran. Selama berabad-abad digunakan oleh banyak orang untuk menganalisis dan memeberikan solusi atas berbagai macam permasalahan. Llull (1235-1315 M) seorang cendikiawan abad pertengahan Eropa mengembangkan konsep mapping berupa “Disc Lullian” dengan informan berada di tengah lingkaran. Collins dan Quillian (1950-an), keduanya mengembangkan Mind Mapping diterapkan di dunia pendidikan atas konstibusinya

keduanya dijuluki “Bapak *Mind Mapping Modern*”. Buzan memasuki tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang *human brain* yang mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan lebih canggih dari komputer.

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind mapping disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolaboratif. Khusus, dalam konteks pembelajaran, *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami, mengorganisasikan dan memvisualisasikan materi dan aktivitas belajarnya secara kreatif dan atraktif.

Berdasarkan pemaparan definisi mengenai metod *mind mapping* dari para tokoh, penulis menyimpulkan *mind mapping* adalah sebuah metode pembelajaran dengan proses pemetaan pikiran yang terbentuk dari bentuk pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind mapping* sendiri mengembangkan konsep kemampuan berpikir dengan cara berfikir otak yang sebenarnya.

1.7.4.1 Prosedur Pembuatan Mind Mapping

Mel Silberman (2009: 188) mengungkapkan bahwa terdapat prosedur dalam pembuatan *mind mapping*, yaitu diantaranya:

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran. Beberapa kemungkinan mencakup:
 - a. Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang anda inginkan untuk menciptakan ide-ide aksi
 - b. Konsep atau kecakapan yang baru saja anda ajarkan
 - c. Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa.
2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol.
3. Berikanlah kertas, pena, dan sumber-sumber yang lain yang anda pikir akan membantu siswa membuat peta pikiran yang berwarna dan indah.
4. Berikanlah waktu yang banyak bagi siswa untuk mengembangkan peta pikiran mereka. Perintahkan kepada siswa untuk saling membagi peta pikirannya.

Langkah-langkah pembelajaran, Buzan (2007;15) juga memaparkan mengenai langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*. Berikut ini tujuh langkah dalam membuat *mind mapping* :

- a. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

b. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Karena sebuah gambar bermakna seribu kata sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

c. Gunakan warna. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.

e. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata

f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*.

g. Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind mapping* kita, *mind mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

*Menceerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

1.7.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Buzan (2008: 171) mengungkapkan bahwa *Mind Mapping* (peta pikiran) ini akan membantu anak untuk meningkatkan:

- a) Mudah mengingat sesuatu;
- b) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah;
- c) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi;
- d) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Bobby DePorter dan Mike Hernacki (1999), menyatakan bahwa *mind mapping* memiliki sejumlah manfaat, yaitu:

1. Fleksibel

Seorang penulis dapat dengan mudah menambahkan pemikiran di tempat yang sesuai dalam *mind mapping* tanpa harus kebingungan.

2. Dapat memusatkan perhatian

Penulis tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan dan hanya berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.

3. Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan, *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang.

4. Menyenangkan

Imajinasi dan kreatifitas yang tidak terbatas menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan. Dalam mengerjakan tugas menulis, *mind map*

Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa

membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. *Mind mapping* dapat membantu mereka mengatasi hambatan penulis dengan mencurahkan gagasan.

Kekurangan dari metode *mind mapping* menurut (Warseno & Agus, 2011) diantaranya :

- a. Beberapa siswa aktif yang terlibat.
- b. Tidak sepenuhnya siswa ingin belajar.
- c. *Mind map* dibuat oleh siswa secara berkreasi dan bermacam-macam, sehingga menyita waktu guru ketika memeriksa mind map siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu dapat menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas serta minat belajar siswa. Sedangkan kekurangan dari metode *mind mapping* yaitu, *mind mapping* memerlukan waktu yang lama bagi siswa yang masih pemula dan kurang minat membaca.

Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa